

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar untuk memajukan kehidupan bangsa yang ditandai oleh peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Tujuan keberadaan lembaga pendidikan menurut Sanjaya (2008: 2) adalah agar dapat melayani setiap anak didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan tersebut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan berdampak pada hal mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Dari sisi lain sebagai indikator untuk melihat sejauhmana kualitas dari suatu sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dari hasil belajar dan mutu lulusannya.

Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini aktivitas belajar merupakan upaya bagi siswa dalam belajar yang mempunyai andil besar untuk memperoleh hasil belajar. Aktivitas belajar yang tinggi memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif sehingga memungkinkan pencapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses aktivitas *on task* seperti bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, memberikan pendapat dalam diskusi, menyelesaikan tugas guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gadingrejo kelas XI IPS masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas belajar *off task* (kegiatan yang menghambat pembelajaran) dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, ngobrol pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau mengantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, dan mainan handphone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran ekonomi aktivitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo kelas XI IPS masih rendah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Gadingrejo kabupaten Pringsewu aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa umumnya belum maksimal khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Menunjukkan capaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai ulangan harian I dan II mata pelajaran ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2010/2011.

No.	Rentang nilai	Frekuensi		Persentase (%)		Keterangan
		I	II	I	II	
1.	7,5-8,4	4	3	13,33	10,00	Baik
2.	6,5-7,4	5	7	16,67	23,33	Lebih dai cukup
3.	5,5-6,4	8	9	26,67	30,00	Cukup
4.	4,5-5,4	7	6	23,33	20,00	Kurang
5.	3,5-4,4	6	5	20,00	16,67	Kurang sekali
	Jumlah	30	30	100	100	

Sumber: Dokumen SMA Muhammadiyah Gadingrejo

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Gadingrejo di atas 6,5 dari seluruh siswa 30% pada ulangan harian ke - I dan 33,33% pada ulangan harian ke – II. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Gadingrejo masih di bawah nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 54-72) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern sebagai berikut.

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada dari luar individu. Faktor ekstern sebagai berikut.
- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan),
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah),
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin dan fasilitas belajar. Dari hasil penelitian pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Gadingrejo diketahui faktor yang dominan pengaruhnya adalah aktivitas dan hasil belajar rendah.

Materi pelajaran ekonomi dalam kurikulum lebih disederhanakan dan difokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa

ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Menurut Suradjiman (1996: 6) Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari daya upaya manusia untuk memnuhi kebutuhan hidup di masyarakat dan meningkatnya kesejahteraannya.

Mata pelajaran ekonomi berfungsi membekali siswa dengan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan dasar) agar mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menentukan berbagai pilihan.

Tujuan mata pelajaran ekonomi untuk.

1. Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi
2. Membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.

Selain itu, dalam penyampaian suatu konsep pelajaran ekonomi, guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Metode yang selalu digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar umumnya memakai metode ceramah. Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberi contoh soal, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah. Dalam memberikan materi pembelajaran guru lebih menitik beratkan pada pemberian informasi, latihan soal, dan cara menggunakan rumus, bukan menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak optimal dan bermakna, siswa tidak terlibat langsung dalam

pembelajaran dan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini pada akhirnya membawa dampak kepada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa, siswa merasa bosan pada materi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi malas untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal, karena pada dasarnya pengertian hasil belajar menurut Tu'u (2004: 75) adalah penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pemahaman pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengingat pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok atau belajar bersama serta dapat memungkinkan terjadinya tutorial sebaya terhadap sesama siswa. Menurut peneliti dengan menggunakan tipe STAD proses pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Tipe STAD merupakan salah satu bagian dari simulasi yang cara penyajian pelajarannya dengan cara membentuk suatu kelompok yang sifatnya heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain) yang saling bekerjasama, saling menunjang dan siswa diharapkan berprestasi secara teratur dalam diskusi kelompok dengan cara berbagi, berkomunikasi dan menanggapi konsep dan keputusan penting hingga menyenangkan dan tidak membosankan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode kontekstual kooperatif STAD diantaranya sebagai berikut.

1. Membantu siswa memahami materi pelajaran yang dipelajari.
2. Membantu siswa yang kurang mengerti untuk mengerjakan soal/latihan.
3. Memudahkan siswa untuk mengembangkan ide/gagasan.
4. Menambah kegembiraan dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo tahun Pelajaran 2010/2011”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Masih rendahnya aktivitas di SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 2) Masih rendahnya hasil belajar belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 3) Guru bidang studi ekonomi belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 4) Belum menggunakan metode yang dianggap tepat.
- 5) Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah.

- 6) Bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah penelitian dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS siswa SMA muhamadiyah Gadingrejo melalui pembelajaran tipe STAD.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011?
- 2) Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui efektivitas kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, dengan penelitian tindakan kelas ini guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual tipe STAD agar dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diminimalkan.
- 2) Bagi siswa, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual tipe STAD.
- 2) Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS SMA Muhamadiyah Gadingrejo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 3) Ruang lingkup penelitian ini adalah SMA Muhamadiyah Gadingrejo, kab. Prinsewu.

4) Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2010/2011.